

Analisis faktor penyebab kesulitan peserta didik dalam pembelajaran menulis aksara jawa kelas v sd

Adhna Aini Nur Reizka¹, Retno Winarni², Joko Daryanto³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36, Kingtonan, Kec. Jebres, Surakarta 57126, Indonesia

adhnaai@student.uns.ac.id

Abstract. *This research aims to (1) identify the difficulties experienced by students in learning to write Javanese script for class V at SDN Kabangan No. 55 Surakarta, (2) identify the factors causing students' difficulties in learning to write Javanese script for class V at SDN Kabangan No. 55 Surakarta. This research is research with a qualitative approach, using descriptive qualitative research methods. This research uses data collection techniques through observation, interviews and documentation, with interactive analysis techniques according to the Miles and Huberman model as well as data validity testing techniques using triangulation of techniques and sources. The results found by researchers based on the identification process show the difficulties experienced by students in learning to write Javanese script, namely, (1) difficulty in writing Javanese script using constant and correctly, (2) difficulty writing Javanese script clearly, (3) students' difficulty writing Javanese script neatly. The factors that cause difficulties experienced by students in learning to write Javanese script are divided into 2, namely (1) internal factors including students' attitudes, interests and motivation, (2) external factors including variations in class teacher teaching, use of learning media, facilities and infrastructure in schools, as well as the family's social environment.*

Keywords: *factors of learning difficulties, writing Javanese script, elementary school*

1. Pendahuluan

Bahasa Jawa merupakan alat komunikasi sehari-hari bagi warga Negara Indonesia yang tinggal di daerah Jawa[1]. Bahasa Jawa sebagai bahasa daerah tidak kalah penting dengan Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional untuk dilestarikan. Sebagai bahasa daerah, Bahasa Jawa juga memiliki nilai-nilai luhur, dan nilai budaya yang tidak dapat dilepaskan dalam kehidupan masyarakat Jawa sebagai identitas diri masyarakat Jawa serta sebagai wadah menanamkan pendidikan karakter[2]. Upaya pemerintah untuk menjaga dan meneruskan warisan budaya Jawa kepada generasi penerus ialah dengan mewajibkan penyelenggaraan muatan pembelajaran Bahasa Jawa di setiap jenjang pendidikan termasuk pada jenjang sekolah dasar. Hal tersebut tertuang jelas pada Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 57 Tahun 2013 pasal 13 ayat 1 yang berbunyi “Semua satuan pendidikan di Jawa Tengah wajib melaksanakan pelajaran Bahasa Jawa”. Namun pelaksanaan pembelajaran Bahasa Jawa mengalami berbagai kesulitan khususnya pada jenjang pendidikan sekolah dasar. Kesulitan pembelajaran yang dialami secara umum berkaitan dengan aspek-aspek keterampilan berbahasa yaitu mendengarkan (menyimak), berbicara, membaca, dan menulis[3]. Peneliti mengangkat pembahasan pada aspek keterampilan menulis, dalam Bahasa Jawa ditujukan kepada materi menulis Aksara Jawa. Adanya berbagai kesulitan pembelajaran menulis Aksara Jawa ditunjukkan dari hasil penelitian sebelumnya oleh Sutarsih[4] yang menyatakan bahwa siswa sekolah dasar mengalami kesulitan dalam

membedakan aksara yang memiliki kesamaan bunyi dan bentuk. Selain itu peserta didik juga mengalami kesulitan untuk menuliskan kata-kata menggunakan aksara Jawa secara tepat dan cepat. Peneliti kemudian melakukan observasi awal penelitian di sekolah dasar yang lingkungannya berada di sekitar peneliti yaitu di SDN Kabangan no. 55 Surakarta, dari hasil observasi dan wawancara awal peneliti dengan guru kelas V peneliti menemukan kesulitan yang dialami peserta didik tidak jauh berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya serta adanya beberapa sikap peserta didik yang menunjukkan kurangnya minat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran menulis Aksara Jawa dengan baik seperti mengobrol dengan teman sebangku dan pasif selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pentingnya Pembelajaran Bahasa Jawa khususnya pada materi menulis Aksara Jawa ialah sebagai pelestarian warisan budaya daerah Jawa, serta pendidikan nilai-nilai luhur bagi peserta didik sebagai generasi belia penerus budaya Jawa, oleh karena itu peneliti ingin meneliti lebih lanjut permasalahan yang ada dengan menganalisis berbagai faktor penyebab kesulitan pembelajaran Bahasa Jawa materi menulis Aksara Jawa. Sehingga guru kelas dapat terbantu untuk menemukan alternatif solusi sebagai upaya meningkatkan keberhasilan proses pembelajaran menulis Aksara Jawa dikelas.

2. Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN Sondakan No. 11 Surakarta. Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian deskripsi kualitatif yaitu, peneliti menganalisis faktor-faktor penyebab adanya kesulitan yang dialami peserta didik kelas V SDN Kabangan No. 55 pada pembelajaran Bahasa Jawa materi menulis Aksara Jawa tahun ajaran 2022/2023. Penelitian dilaksanakan menggunakan teknik mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi[5]. Lamanya peneliti dalam mengambil dan mengolah data pada penelitian ini selama dua bulan. Peneliti mengambil subjek penelitian melalui teknik *non probability sampling* yaitu *judgement sampling* dari peserta didik kelas V dengan subjek penelitian diambil 3 peserta didik dengan kategori keterampilan menulis Aksara Jawa yang masih kurang. Teknik mengumpulkan data ditentukan dengan teknik observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Uji validitas data ditentukan dengan triangulasi sumber dan teknik, dengan uji validitas isi menggunakan *expert judgment*. Analisis data penelitian ditentukan dengan model analisis dari Miles dan Huberman berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan[6]. Indikator kesulitan menulis Aksara Jawa di sekolah dasar menggunakan penelitian sebelumnya menurut pendapat sutarsih & fikriyah[7], serta untuk menganalisis faktor penyebab kesulitan pembelajaran peneliti menggunakan pendapat Marlina & Solehun[8], kemudian untuk solusi alternatif permasalahan peneliti berikan berdasarkan pendapat keempat ahli tersebut yang dimodifikasi dan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian ini. Data dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran Bahasa Jawa materi menulis Aksara Jawa di kelas V SDN Kabangan No. 55 Surakarta yang dilengkapi juga dengan materi serta hasil dari pembelajaran tersebut. Penelitian ini juga menempatkan peneliti sebagai instrumen pengumpulan data itu sendiri, dalam mengumpulkan data peneliti juga telah membekali diri dengan instrumen observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menangkap keseluruhan kondisi faktual yang terjadi saat proses pembelajaran berlangsung.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa peserta didik kelas V SDN Kabangan No. 55 Surakarta, mengalami kesulitan pembelajaran menulis Aksara Jawa. Adapun kesulitan yang dialami peserta didik kelas V yaitu kesulitan dalam membedakan penulisan aksara Jawa yang memiliki kemiripan bunyi dan bentuk, serta berdasarkan indikator kesulitan menulis aksara Jawa, menunjukkan bahwa peserta didik juga masih kesulitan dalam menuliskan aksara Jawa secara tepat/ajeg, menuliskan aksara Jawa menggunakan bentuk aksara Jawa yang sesuai dengan kaidah pedoman penulisan aksara Jawa, serta kesulitan dalam menuliskan aksara Jawa dengan rapi menggantung digaris atas buku. Peneliti mendapatkan hasil kesulitan peserta didik dengan cara menganalisis kesalahan penulisan Aksara Jawa pada hasil pengerjaan LKPD. Kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik tersebut disebabkan oleh berbagai hal yang peneliti golongan menjadi 2 yaitu faktor dari diri peserta didik dan faktor dari luar peserta didik.

a. Kesulitan-kesulitan menulis Aksara Jawa yang dialami peserta didik

1) Kesulitan menulis Aksara Jawa dengan tepat/*ajeg*.

Indikator kesulitan peserta didik yang pertama yaitu ketepatan/ keajegan tulisan dalam menulis Aksara Jawa menurut teori berarti menulis secara tepat, tidak berubah menurut aturan penulisan yang benar dan konsisten, memperhatikan ketepatan penulisan aksara carakan, *sandhangan*, dan pasangan yang digunakan, sesuai tatanan penulisannya. Hasil analisis terhadap pengerjaan LKPD terdapat kesalahan berupa kesalahan penulisan aksara carakan yaitu kesalahan peserta didik dalam menuliskan huruf da ditulis dengan carakan dha atau na.

Kesalahan menuliskan *sandhangan* yang seharusnya diberi wulu atau layar tapi tidak diberi *sandhangan* sama sekali. Kesalahan menuliskan pasangan pada kalimat dengan kata “nulis aksara” tidak menggunakan pasangan ha setelah carakan sa, peserta didik menulis utuh sehingga terbaca “nulis aksara”. Kesalahan-kesalahan peserta didik dalam menulis Aksara Jawa dengan tepat mengakibatkan kerancuan dalam penulisan serta ketika dibaca tidak membentuk kalimat yang tidak sesuai dengan yang diperintahkan. Kondisi kesulitan peserta didik yang ditandai dengan kesalahan dalam menuliskan carakan, *sandhangan*, dan pasangannya, juga seperti yang diutarakan pada penelitian sebelumnya oleh Aridho. Hasil penelitian yang didapat menunjukkan kurangnya ketrampilan dalam menulis aksara Jawa dengan tepat dikarenakan peserta didik belum memahami kaidah cara penulisan carakan, *sandhangan*, maupun pasangan secara tepat serta kurangnya peserta didik dalam berlatih di rumah.

2) Kesulitan menuliskan bentuk Aksara Jawa sesuai pedoman penulisan

Kejelasan dalam penulisan sangat berpengaruh pada arti bahasa Jawa itu sendiri. Indikator kejelasan bentuk tulisan menurut teori adalah prinsip kejelasan agar dapat dibaca, mudah dipahami, dan tidak menimbulkan salah tafsir oleh pembaca. Kesulitan peserta didik dalam menuliskan bentuk Aksara Jawa yang bentuknya sulit dan asing. Kesulitan tersebut misalnya ketika peserta didik menulis aksara ca, ka, wa, dha, ja, nya, ma, dan ba. Contoh kesalahan yang mengindikasikan adanya kesulitan peserta didik dalam menulis Aksara Jawa terdapat jelas pada hasil pengerjaan LKPD khususnya pada aksara ma, ka, wa, ja, dan masih banyak lagi. Kesulitan peserta didik dalam memahami bentuk aksara Jawa dikarenakan kurangnya ketelitian peserta didik dalam menuliskan aksara Jawa.

3) Kesulitan menuliskan Aksara Jawa dengan rapi dan cepat

Indikator kerapian tulisan dalam menulis Aksara Jawa menurut teori dimaknai dengan estetika hasil menulis yang konsisten dan sesuai dengan kaidah penulisan yang benar, yaitu menulis harus dilakukan dengan rapi diawali dari kiri ke kanan, terdapat spasi yang jelas antar kata dan ditulis lurus menurut garis dalam keterampilan menulis Aksara Jawa juga diatur dengan cara menggantung pada garis atas kertas lurus. Kriteria kerapian tulisan menurut teori tersebut belum terlihat ada hasil menulis Aksara Jawa peserta didik. Sehingga dapat dikatakan bahwa dalam menulis Aksara Jawa dengan rapi peserta didik masih mengalami kesulitan. Kesulitan peserta didik dalam menulis Aksara Jawa dengan rapi disebabkan kurangnya keseriusan peserta didik dalam pembelajaran serta penerapan menulis Aksara Jawa yang terjadi dalam kelas.

b. Faktor-faktor penyebab kesulitan pembelajaran menulis Aksara Jawa

1) Faktor dari dalam diri peserta didik

a) Sikap peserta didik

Hasil analisis faktor penyebab kesulitan secara internal sesuai yg di ungkapkan oleh Slameto bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sikap. Sikap negatif terhadap mata pelajaran akan berpotensi menimbulkan kesulitan dan kurang maksimalnya hasil pembelajaran[3]. Sedangkan sikap positif terhadap mata pelajaran adalah awal yang baik untuk proses pembelajaran. Beberapa peserta didik yang telah peneliti wawancarai mengungkapkan bahwa mereka tidak terlalu menyukai pembelajaran menulis Aksara Jawa. Sikap yang peserta didik tunjukkan selama pembelajaran berlangsung juga kurang mencerminkan sikap yang baik. Terlihat sikap peserta didik yang diam saja ketika diberi

kesempatan guru untuk bertanya, hal tersebut menunjukkan kurang aktifnya peserta didik dalam pembelajaran, kurang memperhatikan guru ketika mengajar, serta rebut dengan teman sebangku mereka, pada penelitian Serli & Fery juga menunjukkan bahwa sikap-sikap peserta didik yang kurang baik tersebut yang menyebabkan terjadinya kesulitan peserta didik dalam pembelajaran menulis Aksara Jawa[9]. Guru dapat membawa perubahan pada metode pembelajaran yang dipilih menjadi lebih menarik agar perhatian dan fokus peserta didik satu arah pada materi yang guru sampaikan.

b) Minat peserta didik

Dalam proses belajar peserta didik harus memiliki minat atau keinginan untuk mengikuti proses pembelajaran, karena dengan minat yang tinggi akan mendorong peserta didik untuk haus dan ingin tahu mengenai pembelajaran yang dibawakan. Minat yang peserta didik miliki dapat tercermin dari bagaimana fokus perhatian dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Minat peserta didik ini akan mempengaruhi sikap peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, sehingga minat ini termasuk kedalam faktor penting di diri peserta didik untuk dibangun agar peserta didik mampu mengikuti dan menyerap pembelajaran dengan baik. Berdasarkan wawancara yg peneliti lakukan, beberapa peserta didik kurang berminat dengan pembelajaran Aksara Jawa, Alasan yg mereka ungkapkan antara lain karena Aksara Jawa memiliki bentuk tidak familiar bagi peserta didik dan memiliki jumlah variasi *carakan*, *sandhangan*, dan *pasangan* yang banyak. Dalam penggunaan Aksara Jawa peserta didik kebingungan saat mengkombinasikan penulisan *sandhangan* dan *pasangannya*.

c) Motivasi belajar peserta didik

Rendahnya motivasi peserta didik mengakibatkan peserta didik tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran sehingga peserta didik kesulitan. Motivasi sendiri berfungsi mengarahkan siswa dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Ahmadi dan suproyono bahwa peserta didik yg motivasinya lemah tampak acuh tak acuh, mudah putus asa dan perhatiannya tidak tertuju pada pembelajaran akibatnya banyak mengalami kesulitan belajar[10]. Rendahnya motivasi peserta didik dalam pembelajaran sebagian besar dipengaruhi faktor intrinsik yaitu lemahnya dorongan dari dalam diri peserta didik. Faktor ekstrinsik yaitu kurangnya perhatian maksimal orang tua dirumah dalam memotivasi juga berpengaruh. Penelitian Ifni oktiani menyebutkan bahwa motivasi belajar pada peserta didik akan timbul karna dorongan dari dalam diri (intrinsik) ataupun dari lingkungan peserta didik (ekstrinsik), motivasi intrinsik peserta didik mempunyai pengaruh lebih besar terhadap prestasi belajar daripada motivasi ekstrinsik[11].

2) Faktor dari luar peserta didik

a) Variasi mengajar Guru kelas

Metode pembelajaran merupakan hal penting dalam membangun keberhasilan belajar pesertadidik. Hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa guru telah berupaya menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran Bahasa Jawa. Guru menggabungkan beberapa metode seperti menggabungkan metode ceramah dengan metode kooperatif. Penggunaan metode yang dipilih juga telah disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan seperti menggunakan metode demonstrasi untuk mengajarkan materi *pasangan* dan *sandhangan*. Metode yang digunakan guru untuk mengajarkan pelajaran aksara Jawa sudah cukup bervariasi, namun sikap dan cara belajar peserta didik juga mempengaruhi keberhasilan guru dalam mengajar. Semenaik apapun model pembelajaran yang digunakan guru, jika peserta didik mempunyai sikap negatif pada pelajaran Aksara Jawa peserta didik tidak akan bersemangat mengikuti pelajaran.

b) Pemanfaatan media pembelajaran

Media pembelajaran berperan dalam proses pembelajaran yang baik, pemanfaatan media pembelajaran yang bervariasi mampu membantu guru dan peserta didik dalam membawakan pembelajaran yang bermakna sehingga akan mudah dipahami peserta didik[12]. Guru kelas V SDN Kabangan no.55 Surakarta sudah menyadari pentingnya media sebagai sarana untuk menyampaikan informasi agar lebih mudah

memahami materi yang diajarkan. Namun kendala yang ditemukan dilapangan yaitu kurangnya pemahaman guru terhadap media pembelajaran inovatif yang sesuai dengan materi, seperti guru belum menemukan media yang cocok untuk mengajarkan materi menulis Aksara Jawa. Kurangnya pemahaman guru terhadap media pembelajaran inovatif berdampak pada kurangnya pemahaman pada peserta didik karena tidak adanya pembelajaran bermakna yang membantu peserta didik mudah menerima materi[13]. Penggunaan media pembelajaran yang konkret akan mempermudah peserta didik dalam memahami materi dan menimbulkan pembelajaran yang efektif[14]. Oleh karena itu, guru hendaknya selalu menambah pengetahuan tentang media pembelajaran inovatif dan interaktif yang dapat digunakan untuk menambah motivasi peserta didik serta memudahkan peserta didik dalam menerima materi yang diajarkan contohnya menggunakan media “*KAPIJA*”.

c) Sarana dan prasarana di sekolah

Sarana dan prasarana di sekolah haruslah mudah untuk diakses dan digunakan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai optimal[15]. Kondisi bangunan dapat dikatakan baik karena gedung yang digunakan adalah bangunan permanen sehingga aman untuk belajar. Ruang kelas nyaman untuk belajar. Namun ditemukan papan tulis yang kotor di SDN Kabangan no.55 Surakarta dan menyebabkan kurang dapat melihat tulisan di papan tulis dengan jelas. Kondisi yang kurang mendukung untuk pembelajaran adalah tata letak lapangan yang dapat dilihat langsung dari kelas yang mengakibatkan kurang berkonsentrasi ketika ada kelas lain yang sedang olahraga di lapangan. Untuk menjaga konsentrasi agar tetap fokus guru dapat menata ruang kelas sedemikian rupa agar peserta didik tidak bisa melihat langsung kelapangan. Cara tersebut dapat dilakukan untuk mengurangi dampak tata letak sekolah yang kurang mendukung. Sekolah perlu mengontrol fasilitas di ruang kelas seperti kelengkapan dan kelayakan seperti mengganti papan tulis yang sudah kotor karena tidak bisa dibersihkan agar peserta didik tetap dapat belajar dengan nyaman.

d) Lingkup sosial keluarga

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama anak. Bimbingan dari orang tua serta perhatian dari orang tua menjadi faktor penting dalam keberhasilan belajar. Dari hasil analisis yang dilakukan diketahui yang terindikasi kesulitan belajar Aksara Jawa tidak selalu mendapat perhatian dari orang tua dirumah. Kurangnya perhatian dari orang tua disebabkan karena orang tua sibuk bekerja sehingga kurang memperhatikan pelajaran anak disekolah. Contoh kasus yang ditemukan yaitu suasana yang kurang mendukung untuk belajar secara optimal adalah yang memiliki dua orang adik dengan usia yang tidak terpaut jauh sehingga ia ikut menjaga adik-adiknya. Kondisi tersebut juga membuat perhatian orang tua berkurang karena terbagi dengan adiknya yang masih kecil dan kurang memperhatikan perkembangan pelajaran Bahasa Jawa di sekolah. Hal ini sesuai dengan penuturan Ahmadi dan Supriyono bahwa anak yang tidak mendapatkan pengawasan atau bimbingan dari orang tua beresiko memiliki kemungkinan akan banyak mengalami kesulitan belajar[10].

4. Kesimpulan

Hasil analisis peneliti paparkan berdasarkan data yang peneliti dapatkan dilapangan menghasilkan kesimpulan bahwa faktor yang menyebabkan kesulitan belajar Aksara Jawa berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang berasal dari peserta didik meliputi sikap peserta didik dalam belajar Aksara Jawa, minat, serta motivasi belajar peserta didik yang masih rendah. Sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar peserta didik antara lain kurangnya variasi mengajar guru, penggunaan media pembelajaran yang belum maksimal, sarana prasarana di sekolah, serta lingkungan keluarga. Penilitin ini dapat diimplikasikan secara teoretid dan praktis yaitu antara lain (1) secara Teoretis penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh peneliti lain sebagai tambahan referensi untuk mengembangkan penelitian yang serupa; (2) Secara Praktis mampu memberikan solusi alternatif dalam mengatasi kesulitan peserta didik dalam pembelajaran menulis Aksara Jawa, guru

mampu memahami kesulitan-kesulitan menulis Aksara Jawa yang dialami oleh peserta didik, dari hasil analisis faktor penyebab timbulnya kesulitan-kesulitan tersebut, sehingga menemukan upaya-upaya pembelajaran yang tepat untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang peserta didik alami, bagi sekolah maupun kepala sekolah agar menjadi wawasan tambahan dalam mengevaluasi pembelajaran oleh guru, maupun evaluasi kebutuhan sarana dan prasarana penunjang untuk meningkatkan keberhasilan pembelajaran menulis Aksara Jawa di kelas, bagi peneliti sendiri yang merupakan calon guru dikemudian hari agar memiliki ilmu pengetahuan untuk mengatasi kesulitan pembelajaran menulis Aksara Jawa yang dialami peserta didik.

5. Referensi

- [1] K. T. Hatmo, *Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia*. Jawa Tengah, 2021.
- [2] R. A. Puspaningrum, "Penggunaan Media Tali Andha Aksara Jawa untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Aksara Jawa," *Didakt. Dwijaya Indria*, vol. 9, 2021.
- [3] H. G. Tarigan, *Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 2013.
- [4] Sutarsih, "Pembelajaran Menulis Aksara Jawa Anak Kelas III Sekolah Dasar.," *Aksara*, vol. 27, 2015.
- [5] Miles and Huberman, *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press, 2014.
- [6] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RND*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- [7] I. Fikriyah, "Peningkatan Keterampilan Menulis Aksara Jawa Mata Pelajaran Bahasa Jawa Melalui Permainan Scattergrries pada Siswa Kelas IV MI," *pendidikan*, 2016.
- [8] L. Marlina and Solehun, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV SD," *J. Keilmuan, Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 2021.
- [9] S. Mahardika and F. Setyaningrum, "Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Jawa Kelas V SD," vol. 3, 2020.
- [10] A. Ahmadi, *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- [11] I. Oktiani, "Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik," *J. Kependidikan*, vol. 5, 2017.
- [12] M. A. Aridho, "Peningkatan Keterampilan Menulis Aksara Jawa Melalui Model Pembelajaran Think Talk Write Berbantuan media Teka-Teki Silang pada Peserta Didik kelas V Sekolah Dasar," *Didakt. Dwijaya Indria*, vol. 7, 2019.
- [13] W. D. Sitaresmi, "Peningkatan Keterampilan Menulis Aksara Jawa Nglegena Melalui Model Numbered Heads Together Berbasis Media Kubus Aksara Jawa Kelas III Sekolah Dasar," *Didakt. Dwijaya Indria*, vol. 7, 2019.
- [14] R. N. Sari and H. Subrata, "Efektivitas Penggunaan Kartu Pintar Jawa (KAPIJA) dalam Keterampilan Menulis Aksara Jawa," *J. PGSD Unesa*, vol. 6, 2018.
- [15] W. Estianti, "Analisis Hasil Belajar Menulis Aksara Jawa pada Siswa Kelas IV SD," *J. keilmuan*, 2017.